

Perancangan *Site Plan* Kampung Adat Kuta

Thoriq Ananda Saputra, Astri Mutia Ekasari, Imam Indratno*

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 29/03/2024

Revised : 07/07/2024

Published : 16/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 59 - 68

Terbitan : Juli 2024

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Keberadaan Kampung Adat Kuta di Kabupaten Ciamis krusial karena nilai adat yang harus dituangkan dalam konsep tata ruang, serta nilai lokal dan kondisi alamnya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep perancangan arsitektur yang responsif terhadap budaya lokal dan tanggap bencana untuk *site plan* Kampung Adat Kuta. Metode penelitian melibatkan survei lapangan, analisis kondisi budaya lokal, serta pemetaan risiko bencana di kawasan tersebut. Pendekatan partisipatif dengan komunitas setempat dan pemangku kepentingan juga diterapkan untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan kerangka panduan perancangan *site plan* yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan infrastruktur tanggap bencana. Desain mencakup ruang terbuka publik multifungsi, integrasi arsitektur vernakular dengan teknologi modern yang ramah lingkungan, serta perencanaan tata guna lahan yang memperhatikan mitigasi risiko bencana seperti gempa bumi dan kebakaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam praktek perancangan arsitektur budaya yang responsif terhadap tantangan bencana alam, serta menjadi acuan bagi pengembangan kawasan Kampung Adat Kuta yang berkelanjutan dan memperkuat identitas budaya lokal sambil mampu menanggulangi risiko bencana.

Kata Kunci : Site Plan; Kampung Adat; Mitigasi Bencana.

ABSTRACT

The existence of Kuta Traditional Village in Ciamis Regency is crucial because of the traditional values that must be expressed in the spatial concept, as well as local values and natural conditions. This research aims to develop an architectural design concept that is responsive to local culture and disaster response for the Kuta Traditional Village *site plan*. The research method involved field surveys, analysis of local cultural conditions, and mapping of disaster risks in the area. A participatory approach with local communities and stakeholders was also applied to understand the needs and aspirations of the community. The research results are expected to produce a *site plan* design guide framework that combines local cultural values with disaster response infrastructure. The design includes multifunctional public open spaces, integration of vernacular architecture with modern environmentally friendly technology, and land use planning that takes into account disaster risk mitigation such as earthquakes and fires. This research is expected to make a significant contribution to the practice of designing cultural architecture that is responsive to the challenges of natural disasters, as well as a reference for the development of a sustainable Kampung Adat Kuta area that strengthens local cultural identity while being able to mitigate disaster risks.

Keywords : Site Plan; Traditional Village; Disaster Mitigation.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Kampung Adat Kuta adalah salah satu warisan budaya leluhur, di mana nilai-nilai kebudayaan Sunda dapat ditemukan dan dipelajari [1]. Kampung Adat Kuta memiliki daya tarik tersendiri sebagai kampung adat akan tetapi, kondisi lahan sudah tidak mampu memenuhi kegiatan yang ada di Kampung Adat Kuta dikarenakan jumlah masa yang begitu banyak. Terlihat pada beberapa kegiatan karena keterbatasan lahan sehingga masyarakat mencari lahan alternatif yang dapat menampung kegiatan tersebut [2]. Sehingga, lahan tersebut berpotensi untuk pengembangan Kampung Adat Kuta. Berdasarkan isu yang terjadi di Kampung Adat Kuta, perlu adanya pengembangan kampung adat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat adat, pelestarian nilai-nilai tradisional. Salah satu cara pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan perancangan *site plan* Kampung Adat Kuta [3]

Perancangan *site plan* ini diperlukan oleh masyarakat setempat dikarenakan belum adanya inovasi perancangan pengembangan *site plan* di Kampung Adat Kuta [4]. Perancangan *site plan* menyajikan gambaran berisikan konsep atau rencana pembagian tata letak fisik wilayah. Hal tersebut dapat memberikan gambaran dua dimensi dari rancangan yang akan diimplementasikan. dalam perancangan *site plan* tentunya perlu memperhatikan lingkungan, potensi yang ada agar dapat menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu kondisi sekitar [5].

Salah satu cara pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan perancangan *site plan* Kampung Adat Kuta sebagai panduan dalam perencanaan dan pengelolaannya [6]. Perancangan *site plan* ini diperlukan oleh masyarakat setempat dikarenakan belum adanya inovasi perancangan pengembangan *site plan* di Kampung Adat Kuta. Melalui perancangan pengembangan *site plan* kampung adat ini dapat menjadi inovasi baru dalam Perencanaan Wilayah dan Kota dalam memasarkan dan meningkatkan daya saing khususnya Pengembangan Kampung Adat Kuta. Hal tersebut menjadi tantangan dan keunikan karena dalam pengembangannya harus menyesuaikan dengan adat setempat dan mempertahankan nilai budaya yang ada. Selain itu, melihat dari kondisi sekitar Kampung Adat Kuta yang didominasi oleh pegunungan meningkatkan potensi terjadinya bencana seperti gempa bumi dan longsor. Sehingga dalam perancangan *site plan* di Kawasan Kampung Adat Kuta, penting untuk memperhatikan faktor-faktor keselamatan dan mitigasi bencana [7].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana merancang *site plan* berdasarkan nilai-nilai struktur *Dayeuh* Kerajaan Galuh di Kampung Adat Kuta? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Merancang *site plan* Kampung Adat Kuta berdasarkan kearifan lokal yang memperhatikan mitigasi bencana. (2) Memberikan estimasi biaya pembangunan kepada masyarakat Kampung Adat Kuta agar pengembangan Kampung Adat Kuta dapat dilaksanakan secara optimal.


B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis penentuan hirarki, analisis tapak, penentuan program ruang, pembuatan diagram dan analisis hubungan fungsional, dan pembuatan estimasi rencana anggaran biaya. Dengan menggunakan pendekatan *mixed methode* [8]. Wilayah studi yang diambil dalam penelitian ini merupakan kawasan Kampung Adat Kuta, Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.




C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Penentuan Hirarki

Tabel 1. Analisis Penentuan Hirarki

Gambar	Keterangan
	<p>Hirarki 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi artefak: Berfungsi sebagai Bumi Pesanggrahan, Balai Sawala dan Masjid • Analisis komparasi: Bumi Pesanggrahan, Balai Sawala berada pada zona <i>Dalem Sri Kencana Manik</i>, maka elemen ini dapat diindikasikan terdapat pada hirarki 1 dalam zona <i>Dalem Sri Kencana Manik</i>.

Tabel 1. Analisis Penentuan Hirarki (Lanjutan)

Gambar	Keterangan
	<p>Hirarki 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi artefak: Artefak alun-alun ini menjadi bukti adanya pusat pemerintahan Kampung Adat Kuta karena identik dengan kedatuan atau pusat pemerintahan dan kegiatan. • Analisis komparasi: artefak alun-alun Kampung Adat Kuta diindikasikan sebagai suatu pusat inti kota yang dapat dipahami sebagai hirarki 2 atau <i>Puseur Dayeuh</i>.
	<p>Hirarki 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi artefak: Sungai Cijolang ini diduga kuat sebagai peninggalan Kerajaan Kampung Adat Kuta. • Analisis komparasi: artefak Sungai Cijolang dapat dipahami sebagai benteng pertahanan suatu kota.
	<p>Hirarki 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi artefak: <i>Leuweung Gede</i> memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai daerah penyangga kampung dari Sungai Cijolang, pencegah erosi, pelindung kampung serta sebagai tempat ziarah. • Analisis komparasi: <i>Leuweung Gede</i> dibandingkan dengan struktur <i>Dayeuh Galuh</i>, merupakan sebuah tempat bernama <i>winduraja</i> yang dipercaya sebagai tempat bersemayamnya leluhur masyarakat Kampung Adat Kuta, artefak <i>Leuweung Gede</i> pada hirarki 4 dan diindikasikan sebagai <i>Winduraja</i>.

Analisis Tapak



Gambar 1. Analisis tapak bangunan yang memiliki nilai tertentu



Gambar 2. Analisis Tapak Sarana dan Prasarana



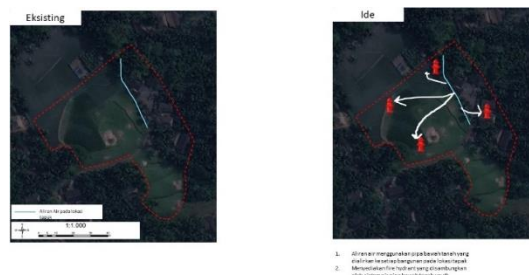
Gambar 3. Analisis Pola Pergerakan



Gambar 4. Analisis tapak kontur



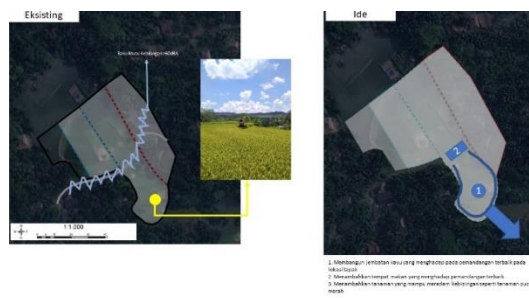
Gambar 5. Analisis tapak tipe tanah



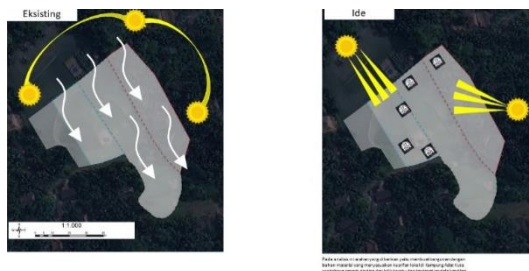
Gambar 6. Analisis Tapak Hidrologi



Gambar 7. Analisis Tapak Vegetasi



Gambar 8. Analisis View



Gambar 9. Analisis Iklim

Visi dan Misis Perancangan Kawasan Adat Kuta

Berdasarkan pada ide dasar yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan sebuah visi bagi pengembangan Kawasan Kampung Adat Kuta yaitu:

“Menciptakan Kampung Adat Kuta berdasarkan Struktur Dayeuh Kerajaan Galuh yang berkelanjutan dengan upaya mitigasi bencana yang efektif”.

terdapat misi-misi perancangan kawasan kampung adat kuta yaitu : (1) Melestarikan dan mempromosikan warisan budaya adat Sunda dalam perancangan *site plan* kampung adat Kuta. (2) Mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam tata ruang kampung adat, termasuk pengelolaan air, dan pengelolaan limbah. (3) Menggalakkan kegiatan mitigasi bencana melalui penggunaan pola bangunan tradisional yang kokoh dan ramah terhadap bencana alam. (4)Memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan kampung adat Kuta berdasarkan prinsip-prinsip kearifan lokal.

Penentuan Program Ruang

Tabel 2. Identifikasi Kebutuhan Ruang hasil Aktivitas

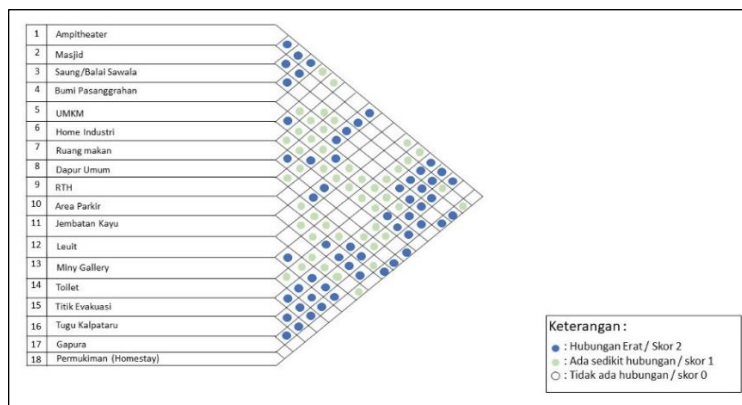
No.	Pelaku	Aktivitas (Opsional)	Kebutuhan Ruang
1	Masyarakat	Datang	Saung/ Balai Sawala dan Tugu Kalpataru, Area Parkir
		Mengunjungi Saung/Balai Sawala	
		Menyimpan hasil tani	Leuit
		Berbincang-bincang	Saung/ Balai Sawala, Bumi Pesanggrahan dan Tugu Kalpataru
		Sholat	
		Menyiapkan makanan	Dapur Umum
		Kegiatan Adat	Ampitheater
		Istirahat	Ruang Makan dan Taman
Pulang	Rumah masing-masing		
2	Pengunjung	Parkir	Area Parkir
		Saung/Balai Sawala	Saung/Balai Sawala
		Berbincang-bincang	
		Sholat	Masjid dan Toilet
		Menyaksikan Kegiatan Adat	Ampitheater
		Berjalan-jalan pada lokasi tapak	Jembatan Kayu dan Mini Gallery
		Makan-makan	Ruang Makan
		Membeli Souvenir	UMKM dan Home Industri
Mengambil Kendaraan	Area Parkir		
Pulang			

Tabel 3. Identifikasi Kebutuhan Ruang pada Kampung Adat Kuta

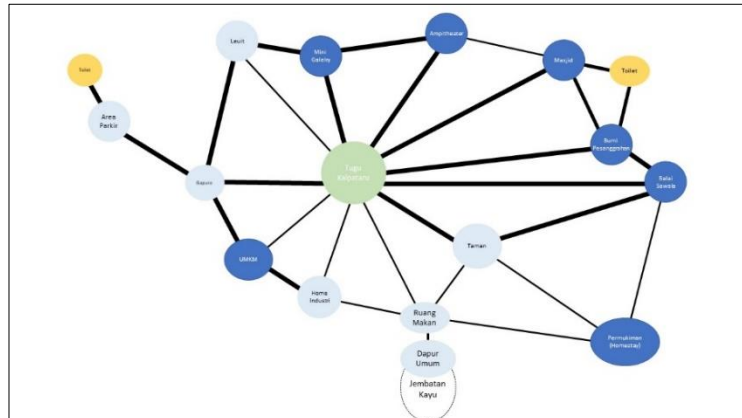
No	Kebutuhan Fasilitas	Luas Lahan yang dibutuhkan	Kapasitas	Vol (unit)	Standar	Sifat Ruang
1	Lumbung	12 m ²	1 ton	2		Privat
2	Masjid	195 m ²	100 orang	1	0,66 m ² /orang	Publik
3	UMKM	105 m ²	25 orang	1	4,91 m ² /orang	publik
4	Mini Gallery	60 m ²	5 orang	1	11,85 m ² /orang	publik
5	Dapur umum	26,25 m ²	15 orang	1	1,6 m ² /orang	publik
6	Home Industri	35 m ²	20 orang	1	1,6 m ² /orang	publik
7	Toilet umum	15 m ²	11 orang	2	5 toilet 4 urinal 2 wastafel	publik
8	Ruang makan	Luas menyesuaikan	24 orang	1	1,9 m ² /orang	publik
9	Ampitheater	Luas menyesuaikan	100 orang	1	0,65 m ² / orang	publik
10	Area parkir	600 m ²	200 orang	1	Motor = 1 x 2,2 Mobil = 2,4 x 5,5 Bus kecil = 2,6 x 10	publik
11	RTH dan Area Selfie	240 m ²	-	3	RTH minimal 30% dari luas lahan	publik

Pembuatan Diagram dan Analisis Hubungan Fungsional

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menjadi *centre point* pada lokasi tapak yaitu Tugu Kalpataru. Hal tersebut sesuai dengan struktur *dayeuh* Galuh pada elemen *Hanjung Meru* yang merupakan sebuah landmark kawasan.



Gambar 10. Gambar Analisis Diagram Segitiga



Gambar 11. Analisis Hubungan Fungsional

Konsep dan Bentuk *Site Plan*












Gambar 12. *Site Plan* Kampung Adat Kuta



Gambar 13. Konsep Mitigasi Bencana

Pembuatan Estimasi Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4. Estimasi Pembiayaan Pembangunan

Komponen	Nilai	Total Estimasi Pembiayaan	Ilustrasi
Luas Masjid	195 m2	Rp.175.729.500,00	
Luas UMKM	105 m2	Rp.135.301.000	
Luas Mini Gallery	60 m2	Rp. 286.404.000	
Luas Dapur Umum	53 m2	Rp. 122.650.050	
Luas Home Industri	35 m2	Rp. 119.512.000	
Luas Toilet	30 m2	Rp. 177.478.000	
Meja Makan Kayu 4 Kursi	6 stel	Rp. 24.884.700	
Luas Ampitheater	200 m2	Rp. 45.875.000	
Luas Parkir	600 m2	Rp. 54.000.000	
Luas Jembatan Kayu	520 m2	Rp. 31.450.500	

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan struktur dayeuh Kerajaan Galuh di Kampung Adat Kuta meliputi : (1) Berdasarkan kesamaan dengan konsep struktur dayeuh Kerajaan Galuh terdapat pusat dayeuh terletak di lahan galudra ngupuk. (2) Artefak yang membentuk hirarki 1 Kedatuan adalah Bumi Pesanggrahan, Balai Sawala, dan Masjid. Kedatuan merupakan suatu kompleks bangunan kerajaan. Berdasarkan kesamaan dengan konsep struktur dayeuh Kerajaan Galuh, kedatuan terbagi menjadi tiga zona, diantaranya: Dalem Si Pawindu Hurip, yang terdiri dari elemen Lawang, Poros Keraton, Limas Kumureb, Alun-alun jero, Hanjung meru, Bumi Meunang Ngukir, Bumi Meunang Ngareka, Bumi Bubut. Dalem Kalangsu, terdiri dari elemen Sanghyang Wano Datar, Sanghyang Sumur Bandung, dan Ganggang Hotapih. Zona Dalem Sri Kencana Manik, terdiri dari Maya Datar, Simahut Gede Putih, Sunialaya, dan Bale Kembang. (3) Artefak yang membentuk hirarki 2 Puseur Dayeuh diantaranya artefak Leumah Museum. Puseur Dayeuh merupakan pusat ibu kota suatu kerajaan. (4) Artefak yang membentuk hirarki 3 Dayeuh diantaranya artefak Sungai Cijolang. Dayeuh ini merupakan suatu ibu yang ada di Negeri Kawali. Konsep dayeuh diartikan sebagai parit pertahanan kota atau marigi. (5) Artefak yang membentuk hirarki 4 yaitu Leuweung Gede atau hutan larangan. Leuweung gede dipercaya menjadi tempat bersemayamnya para leluhur di Kampung Adat Kuta yaitu Ambu, Rama, Bima, Raksa Kalijaga. (6) Artefak Gunung Padaringan dan Gunung Pandai Domas membentuk sebagai poros kosmologi.

Perancangan *site plan* di Kampung Adat Kuta, lahan yang digunakan berada di Hirarki 1 Kedatuan yang terbagi menjadi 4 zona, diantaranya zona Dalem Si Pawindu Hurip, Zona Dalem Kalangsu, Dalem Sri Kencana Manik, dan Zona Entrance. konsep dalam perancangan *site plan* Kampung Adat Kuta yaitu "Arsitektur Budaya Tanggap Bencana". Konsep ini diimplementasikan secara efektif antara arsitektur vernakular yang ada dengan strategi arsitektur tanggap terhadap bencana. Konsep ini tidak hanya mendukung pelestarian kultur dan tradisi Kampung Adat Kuta, tetapi juga meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa diperoleh estimasi biaya total dalam Perancangan *site plan* Kampung Adat Kuta sebesar Rp. 1.227.230.200,00.

Daftar Pustaka

- [1] R. Selfiyana, "Perancangan Informasi Destinasi Wisata Budaya Kampung Adat Kuta Melalui Media Sign System," Universitas Komputer , Bandung, 2023.
- [2] I. A. Lensehang, S. Lagrense, and A. A. Tatali, "Perancangan Site Plan Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Ilmu Pariwisata*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [3] L. Wihastuti and R. Oktavia, "Masterplan Pengembangan Desa Wisata Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, May 2021.
- [4] Haydir, F. Sukmajaya, A. Ishak, Taufik, and Hasddin, "Perencanaan Desa Wisata Pertanian di Desa Kasupute Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe," *SCEJ (Shell Civil Engineering Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 59–64, Dec. 2021, doi: 10.35326/scej.v6i2.1952.
- [5] E. Prasetyo and D. D. Suwandono, "Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak," *Ruang*, vol. 2, no. 4, 2014.
- [6] Hadinoto and E. Suhesti, "Perencanaan Tapak (Site Plan) Desa Ekowisata Pengembangan Kelurahan Limbungan Kota Pekanbaru ," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* , vol. 1, no. 5, 2023.
- [7] N. I. Purwanto, R. J. Poluan, and E. D. Takumansang, "Perencanaan Wilayah Pesisir Berbasis Mitigasi Bencana Di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara," *SPASIAL*, vol. 4, no. 3, 2017.
- [8] H. Hendrayadi, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Mixed Method Research," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, 2023.

- [9] A. F. Falah, Yuliadi, and N. F. Isniarno, “Penentuan Zona Aquifer di Quarry Trass PTIndocement Tunggal Prakarsa Desa Kedondong, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon,” *MineTech: Journal of Mining Engineering*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [10] M. R. Syawal and E. Hendrakusumah, “Revitalisasi Desa Adat Budaya Hibua Lamo di Desa Kakara Lamo Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 17–28, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i1.1927.